

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CERITA RAKYAT BERBANTUAN CANVA DOCS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA DI SMP

**Rosi Gasanti<sup>1</sup>, Alvin Arizki<sup>2</sup>, Benny Anggara<sup>3</sup>, Jaki Yudin<sup>4</sup>**  
*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*  
*Universitas Sindang Kasih, Majalengka, Indonesia*  
*Universitas Sindang Kasih, Majalengka, Indonesia*  
*Universitas Sindang Kasih, Majalengka, Indonesia*  
[rosigasanti@upi.edu](mailto:rosigasanti@upi.edu) / [alfinarizki140@gmail.com](mailto:alfinarizki140@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat Majalengka sebagai kebutuhan dalam menulis naskah drama. Tujuan utama adalah memudahkan siswa dalam menulis naskah drama serta memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya lokal Majalengka. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sindangwangi tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan model 4D. Model ini terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Berdasarkan keempat langkah tersebut, kegiatan penelitian dibagi menjadi dua tahap pokok yakni tahap pendefinisian dan tahap perancangan atau desain produk. Data yang digunakan pada tahap awal berupa data hasil observasi dan hasil studi dokumen yang diambil dari beberapa literatur terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada tahap desain produk, data didapatkan dari hasil analisis dan validasi ahli desain produk. Pengembangan bahan ajar naskah drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka menggunakan *Canva Docs* dikategorikan valid dan layak digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar naskah drama berbasis cerita rakyat berbantuan *Canva Docs* dikategorikan valid dan layak digunakan dengan dengan tingkat kelayakan 92,72%.

**Kata kunci:** bahan ajar, *canva docs*, cerita rakyat, naskah drama

### PENDAHULUAN

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu drama. Drama adalah salah satu bentuk sastra yang mengandung nilai dan keindahan khas yang dipentaskan di atas panggung. Drama merupakan bentuk karya sastra yang biasanya menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak dan dialog yang dipentaskan di depan banyak orang (Logita, 2019).

Komponen terpenting dari sebuah drama adalah naskah drama. Menurut Grinitha, et al. (2023), naskah drama adalah sebuah karya sastra yang bisa berdiri sendiri karena memiliki muatan sastra. Murti & Muhtadin (2019) berpendapat bahwa naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh stuktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna).

Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Karlina (2017) menyatakan bahwa salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari dan dikuasai adalah menulis naskah drama. Hal ini sesuai dengan KI KD SMP/MTs yaitu Menulis Naskah Drama. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan watak tokoh ke dalam deskripsi dan dialog demi dialog. Selain itu, peserta didik sulit mengembangkan *setting* awal cerita baik berupa *setting* tempat, *setting* waktu, maupun *setting* suasana hati pemeran lakon. Peserta didik juga sulit mengembangkan peristiwa demi peristiwa berdasarkan struktur teks drama terutama dalam hal mengembangkan konflik cerita dan peleraian konflik (Sucini, 2022). Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran menulis naskah drama salah satunya bahan ajar yang masih minim materi sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil observasi awal menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sindangwangi menginginkan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan siswa, sehingga lebih diterima secara baik. Hal lain yang ditemukan saat observasi adalah guru kesulitan mendapatkan literatur-literatur terbaru berkaitan dengan keterampilan menulis naskah drama, sehingga bahan ajar yang digunakan kurang diterima dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama dengan materi menulis naskah drama dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar adalah suatu instrumen pembelajaran yang memuat kompetensi dan materi pembelajaran. Bahan ajar perlu disusun secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Lestari (2013), bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pengembangan bahan ajar menjadi topik penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini memiliki fokus terhadap pengembangan bahan ajar pada materi menulis naskah drama.

Mengintegrasikan cerita rakyat dalam materi menulis naskah drama dapat memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide dan konsep karena konteksnya tidak jauh dari lingkungan sekitar. Menulis naskah drama berbasis cerita rakyat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dalam menuangkan ide atau gagasan (Ashraf et al., 2021). Melalui penulisan naskah drama berbasis cerita rakyat diharapkan peserta didik dapat membangun karakter secara lebih komprehensif dan optimal (Kriswantara & Perdana, 2021). Selain itu menulis naskah drama berbasis cerita rakyat memberikan manfaat dalam melestarikan cerita rakyat mengingat nilai-nilai lokal mulai luntur dan ditinggalkan, sehingga mengurangi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal (Nurhayati et al., 2022).

Penelitian ini memilih fokus pada pengembangan bahan ajar naskah drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka dengan menggunakan media *Canva Docs*. *Canva Docs* adalah kreator dokumen visual pertama yang dapat mendesain dokumen dengan video, gambar, grafis, bagan, dan diagram. *Canva Docs* menjadi salah satu media praktis untuk pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat Majalengka. Penggunaan *Canva Docs* sebagai media penulisan dan presentasi memberikan keleluasaan dalam desain visual, meningkatkan kreativitas siswa, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis kolaborasi (Nurhosen et al., 2024). Penelitian ini menggabungkan tradisi lokal dengan teknologi modern yaitu dengan menggunakan *Canva Docs*. Cerita rakyat Majalengka kaya akan nilai budaya dan moral yang dapat diintegrasikan ke dalam naskah drama untuk memperkaya pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pembelajaran melalui penyelarasan unsur budaya lokal dan teknologi modern dalam pengembangan bahan ajar.

Penelitian terdahulu Sucini & Saripudin (2022), mengatakan bahwasanya dengan menggunakan media cerita rakyat mampu membuat peserta didik tertarik dan menulis naskah drama dengan baik. Selain itu, penelitian dari Grinitha et al. (2022), menunjukkan bahwa produk baru berupa bahan ajar drama satu babak berbasis Cerita Rakyat Etnik Lembak terbukti valid dan praktis. Meskipun tujuannya serupa dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada penggunaan media dan metode yang digunakan peneliti.

Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti membuat cerita rakyat menjadi sebuah bahan ajar dengan harapan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam membuat naskah drama dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengembangan bahan ajar digital berbasis cerita rakyat berbantuan canva docs dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMP”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan sebagai metodologinya. Model 4-D dikembangkan menjadi model yang digunakan. Empat tahap utama model pengembangan 4D adalah *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Survei respon siswa, lembar validasi produk, dan angket analisis kebutuhan untuk guru dan siswa adalah beberapa instrumen penelitian yang digunakan. Dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket dan wawancara.

Metode analisis data yang digunakan adalah pemeriksaan kualitatif dan kuantitatif terhadap informasi yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan hasil validasi produk. Dalam penelitian ini, interval yang digunakan berdasarkan tingkat skala pengukuran. Penilaian rentang data dengan menentukan rata-rata respons setiap responden berdasarkan skor respons. Untuk memastikan kualitas dan tingkat kegunaan produk yang diproduksi berdasarkan opini pengguna, skor evaluasi kemudian dirata-ratakan pada beberapa subjek sampel uji dan diubah menjadi pernyataan evaluasi. Tabel 1 berikut menggambarkan bagaimana skor diubah menjadi syarat evaluasi menurut Arikunto (2013).

Tabel 1 Skala Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar

Skor Persentase (100%)	Interpretasi
81 % - 100%	Sangat Layak
61 % - 80%	Layak
41 % - 60%	Cukup Layak
21 % - 40%	Kurang Layak
0 % - 20%	Sangat Kurang Layak

Berdasarkan data Tabel 1, pengembangan bahan pembelajaran tersebut dianggap selesai bila skor evaluasinya memenuhi persyaratan kelayakan dari segi kesesuaian materi, kesesuaian media, dan mutu teknis pembuatan bahan pembelajaran naskah drama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan mengenai langkah awal penelitian pengembangan, mulai dari pembuatan produk asli hingga presentasi hasil disertakan dalam laporan. Penelitian Thiagarajani tentang pembuatan model 4-D (four D model) menjadi dasar metodologi penelitian ini. Fase definisi, desain, pengembangan, dan distribusi adalah empat fase yang menyusunnya. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

## **1. Tahap Pendefinisian**

### **a. Analisis awal dan akhir**

Peneliti menemukan masalah utama dalam pengajaran menulis drama selama analisis pertama dan terakhir yang melibatkan observasi di kelas. Masalah tersebut di antaranya adalah keterbatasan materi untuk mendidik siswa mengenai cara membuat naskah, sehingga membuat mereka sulit untuk memahaminya. Hal ini dikuatkan oleh Ginting, dkk. (2022), yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis naskah merupakan tantangan karena kurangnya alat pembelajaran dalam bentuk buku.

### **b. Analisis Peserta Didik dan Guru**

Informasi mengenai kebutuhan guru dan siswa dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Subjek analisis adalah 25 siswa kelas VIII SMPN 2 Sindangwangi. Berdasarkan temuan dari kuesioner kebutuhan, siswa tidak belajar sebaik yang mereka bisa, terutama ketika harus membuat drama dengan sumber daya yang lebih sedikit. Mereka membutuhkan materi pengajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Delapan puluh empat persen siswa menjawab “ya” ketika peneliti menawarkan untuk belajar membuat naskah drama berdasarkan cerita rakyat. Para guru percaya bahwa sumber belajar tambahan dapat membantu meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Ketika peneliti bertanya kepada guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama yang dikaitkan dengan cerita rakyat setempat, guru tersebut mengatakan bahwa hal ini akan sangat menarik dan bermanfaat dalam penyusunan bahan ajar tersebut.

### **c. Analisis Tugas**

Muatan dramatik kelas VIII yaitu pada bidang komposisi skenario dramatik akan menjadi fokus penelitian ini. KD yang perlu diterapkan adalah 4.16 Menyajikan karya dramatik dalam bentuk naskah atau naskah dan 3.16 Menelaah ciri-ciri unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks dramatik dalam bentuk naskah atau naskah. Konten untuk membuat teks dramatik dapat ditemukan pada Skills Achievement Indicator (IPK) 4.16.2. Menulis teks drama dalam format skenario, dengan memperhatikan persyaratan bahasa dan konvensi karya teater yang dimaksud.

### **d. Analisis Konsep**

Susunan materi drama yang akan dikembangkan adalah definisi drama, ciri-ciri drama, struktur drama, kaidah kebahasaan drama, dan menulis naskah drama.



- e. Analisis Tujuan Pembelajaran  
Tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan yaitu:
1. Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur teks drama yang disajikan.
  2. Peserta didik mampu membuat interpretasi naskah drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar.

## **2. Tahap Perancangan**

Halaman sampul, menu utama, petunjuk penggunaan, keterampilan dasar, indikator pencapaian keterampilan, tujuan pembelajaran, menu bahan, referensi, dan penutup menjadi perancangan bahan ajar pembuatan naskah drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka.

## **3. Tahap Pengembangan**

### **a. Validasi Produk**

Dilakukan oleh tiga orang validasi ahli di antaranya validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi.

1. Validator ahli materi  
Hasil validasi kesesuaian ahli materi meliputi rata-rata kesesuaian isi sebesar 81,25%, rata-rata kesesuaian penyajian sebesar 75%, dan rata-rata kesesuaian bahasa sebesar 75%. Materi pelatihan dapat digunakan dengan penyesuaian yang berbeda, validator menyatakan saat mereka menyelesaikan proses validasi.
2. Validator ahli media  
Validasi kelayakan media membuahkan hasil, dan rata-rata skor komponen kelayakan media grafis sebesar 75%. Validator mengakhiri proses validasi dengan menyatakan bahwa bahan ajar layak digunakan dengan modifikasi.
3. Validator ahli praktisi  
Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Sindangwangi terpilih sebagai profesional ahli. Berdasarkan hasil validasi ahli, diperoleh hasil validasi kesesuaian materi sebagai berikut: rata-rata substansi 87,5%, rata-rata penyajian 95,8%, dan kemampuan linguistik rata-rata 83,3%. Sementara rata-rata viabilitas media mencapai 81,73%. Penilaian para ahli di bidang media, materi, dan pendidikan secara umum menunjukkan bahwa sumber daya pembelajaran yang diciptakan sangat baik dan layak digunakan di kelas.

### **b. Revisi Produk**

Baik data verbal maupun numerik dihasilkan sebagai hasil validasi materi pendidikan yang disediakan. Data numerik diberikan sebagai nilai evaluasi validator, sedangkan data verbal dinyatakan sebagai saran, observasi, masukan, dan kritik.

**c. Uji Coba Produk**

Setelah tahap evaluasi produk selesai, dilakukan tes terbatas yang melibatkan total 25 peserta di kelas VIII-A SMPN 2 Sindangwangi. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik bahan ajar berbasis naskah drama diterapkan di kelas. Kuesioner respon siswa terhadap penggunaan sumber pembelajaran mengarang drama drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka digunakan untuk mengumpulkan pengukuran, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa rata-rata berprestasi baik dengan skor 92,72% dalam kategori sangat layak.

**4. Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap *Disseminate* merujuk pada proses penyebarluasan bahan ajar menulis naskah drama berbasis cerita rakyat Majalengka dengan menggunakan *Canva Docs* kelas VIII. Adapun penyebaran yang dimaksud adalah dengan cara mengemas produk bahan ajar menulis naskah drama berbasis cerita rakyat Majalengka dengan menggunakan *Canva Docs* dibuat dalam bentuk *Powerpoint* sehingga memungkinkan untuk disebarluaskan secara online kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Sindangwangi.

Untuk menjawab tuntutan dan kekhasan siswa pada tahap pembelajaran, maka *Canva Docs* kelas VII pada materi tekstual dramatik digunakan untuk membangun bahan ajar menulis naskah drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka. Hal ini sejalan dengan keyakinan yang dianut oleh Grinitha dkk. (2023) bahwa karena cerita rakyat sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, maka pembuatan sumber ajar pembuatan naskah drama berdasarkan cerita rakyat dapat membantu siswa dalam memahami dan memunculkan ide naskah drama. Hal ini mendukung pernyataan Oktaviana (2012) bahwa cerita rakyat dapat menggugah imajinasi siswa dan membantu mereka menghasilkan ide-ide drama drama.

Model pengembangan 4D digunakan dalam proses pembuatan bahan ajar menulis lakon berbasis cerita rakyat Majalengka. Langkah pertama dalam proses pengembangan adalah definisi, yang mencakup penentuan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa. Ini adalah salah satu dari empat bidang utama yang ditangani oleh model pengembangan 4D. Kedua, peneliti membuat struktur prototipe awal pada tahap ini. Selama tahap ketiga pengembangan, validasi profesional dan pengujian produk dilakukan oleh peneliti. Keempat, produk didistribusikan oleh peneliti pada tahap Difusi.

Data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk membuat bahan ajar penciptaan karya drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka. Data kualitatif terdiri dari saran dan kontribusi dari para ahli, serta hasil wawancara dengan narasumber



pengajar dan siswa. Sebaliknya, jawaban guru dan siswa terhadap kuesioner validasi merupakan data kuantitatif.

Ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli profesional telah melakukan verifikasi produksi barang bahan ajar penulisan drama berbasis cerita rakyat Majalengka pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VII. Bapak Benny Anggara, M.Pd. berperan sebagai validator dalam validasi media. Skor validasi ahli media rata-rata sebesar 78,36%, termasuk dalam kategori wajar. Sebagai validator, Bapak Jaki Yudin, M.Pd., menyelesaikan validasi materi. Rata-rata diperoleh sebesar 84,37% pada saat proses validasi materi berupa kelayakan isi. Kelayakan penyajian dengan rata-rata persentase 85,4% memenuhi kategori sangat sesuai, sedangkan kesesuaian linguistik dengan rata-rata 79,15% dalam kategori layak.

Sebagai ahli yang berpengalaman, Bapak Guntur Lingga Mukti S.Pd. memvalidasi profesional. Hasil validasi ahli bahkan pada kategori sangat layak rata-rata sebesar 87,08%. Kategori sangat layak mempunyai rata-rata respon angket respon siswa sebesar 92,72%. Penciptaan sumber pembelajaran mengarang lakon berdasarkan cerita rakyat Majalengka memenuhi syarat kelayakan dan dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, berdasarkan temuan validasi ahli.

Setiap siswa kelas VIII-A SMPN 2 Sindangwangi mengikuti tahap pengujian. Tujuan dari materi pelatihan yang dihasilkan adalah untuk menguji kelayakan produk. Bahkan pada kelompok sangat layak, respon siswa menunjukkan rata-rata sebesar 92,72% sesuai hasil ujian. Hal ini sesuai dengan pandangan Hutahaean, dkk dalam penelitiannya tahun 2019 yaitu salah satu manfaat penggunaan bahan ajar interaktif adalah: 1) memudahkan siswa memperoleh pengetahuan karena memuat konten multimedia seperti suara, video, dan gambar; 2) mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang antusias dan termotivasi; 3) kesempatan belajar yang menarik dan baru; 4) mendorong siswa untuk memperluas pengetahuannya. 5) siswa diperbolehkan berekspresi secara bebas dan mempunyai ruang dan waktu sendiri dalam menggunakan bahan ajar; 6) sumber belajar yang mudah diakses tersedia kapan saja dan dari lokasi mana saja.

Sumber ajar menulis drama berdasarkan cerita rakyat Majalengka yang dibuat dengan *Canva Docs* oleh peneliti dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan validasi ahli media, ahli materi, ahli profesional, dan respon siswa.



## SIMPULAN

Penciptaan bahan ajar menulis drama berbasis cerita rakyat Majalengka bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Sindangwangi kelas VIII dinilai dapat dipraktikkan. Para ahli media, ahli materi, dan ahli profesional memvalidasi kompatibilitas ini melalui proses validasi. Rata-rata 78,36% validasi dari profesional media masuk dalam kategori praktis. Kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 84,37% pada validasi ahli termasuk kategori sangat sesuai. Kelayakan penyajian memenuhi kategori sangat sesuai dengan rata-rata persentase 85,4%, dan kesesuaian linguistik memperoleh nilai rata-rata 79,15% dengan kategori sesuai. Sedangkan rata-rata hasil validasi guru bahasa Indonesia sebesar 87,08% dan termasuk kategori sangat layak. Rata-rata tingkat respon siswa pada tahap uji coba sebesar 92,72% termasuk dalam kelompok sangat layak. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis drama berbasis cerita rakyat majalengka yang dikembangkan dengan *Canva Docs* oleh peneliti dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan validasi ahli media, ahli materi, dan ahli profesional serta respon siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Ashraf, S., Jahan, M., Aqib, S., & Bahoo, R. (2021). Improvement Of Writing Skills Among Students With Hearing Impairment Using The Cognitive Model: An Experimental Study. *Review Of Applied Management And Social Sciences*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.47067/Ramss.V4i3.169>.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Parafraza Legenda “Guru Penawar Reme” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 279-287.
- Grinitha, V., Apriyansyah, B., & Saputra, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat Muratara pada Siswa Kelas X SMA Negeri Karang Jaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(2), 13-25.
- Hutahaean, L. A., Siswandari, & Harini. (2019). Pemanfaatan E-Module Interaktif Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 1 (2018), 298-305.
- Kriswantara, G., & Perdana, I. (2021). Bahan Ajar Digital Membaca Teks Cerita Rakyat Kalimantan Tengah Bermuatan Pendidikan Karakter Dan Literasi Kritis. *Sawerigading*, 27(2), 191–204.
- Lestari, I. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Padang: Akademia Permata.
- Logita, E. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Drama “Opera Kecoa” Karya Noerburtus Riantiarno. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47-68.
- Murti, S., & Muhtadin, M. (2019). Validitas Bahan Ajar LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kabupaten Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 159-172.



- Nurhayati, N., Suwartono, T., Saripudin, A., & Juwita, N. (2022). Applying Web-Based Technology In Developing Student Worksheets On Writing Local Culture Content Drama Script. *Theory And Practice In Language Studies*, 12(2), 263–273.
- Nurhosen, N., Sayyinul, S., Iskandar, R., Balqis, M., & Surur, M. (2024). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 81-96. *Studies*, 12(2), 263–273.
- Oktaviana, E. (2012). Pengembangan bahan ajar menulis naskah drama dengan memanfaatkan media cerita rakyat sebagai sumber ide pada siswa SMP kelas VIII (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sucini, E., Nurhayati, N., & Saripudin, A. (2022). Penggunaan E-Modul Berbantuan Flipbook Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat (The Use Of Flipbook-Based E-Modules In Improving Student's Ability To Write Folklore Drama Texts). *SAWERIGADING*, 28(2), 275-287.